

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBINA KINERJA GURU DI MI PLUS ISTIQOMAH KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

Agus Zainudin¹, Fauzan Anshori²
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember
guszain90@gmail.com, fauzananshari92@gmail.com

ABSTRACT

This study used by qualitative research methods. The informants in this case where the principal and the teachers at the madrasah. Which can be used as further information providers such as administrative staff and students. Data collection techniques used in this study were through observation, interviews, and documentation. This study used data collection techniques that were carried out by observation, interviews and documents. Qualitative data analysis. The results of the study show that (1) the role of the principal in fostering teachers at MI Plus Istiqomah, Ambulu Subdistrict, is as follows (a) The actions of the Head of Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah in empowering the teacher council by always advising teachers to always be enthusiastic in carrying out teaching and learning activities. (b) The Principal of Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah does not tolerate delays in completing assignments and work. The Madrasah head always sets a deadline and requires all teachers to comply with the set time. The Madrasah head also provides direction and guidance and helps teachers to use the facility. (2) Obstacles to the role of the Madrasah Head in fostering teacher performance at MI Plus Istiqomah are related to: (a) Lack of facilities and infrastructure to carry out every decision that has been made. (b) Low skills, especially computer mastery. (c) The responsibility of the teacher council can still be said to be low in carrying out the mandate given by the Madrasah Head. (3) Solutions to overcome obstacles in fostering teacher performance at MI Plus Istiqomah Ambulu District are carried out by involving school residents, parents of students, the government and various parties concerned with collaborative education. This is necessary to monitor the development of students in the learning process, including in the intellectual realm and psychological.

Keywords: Performance, Teachers, Principals

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Informan dalam hal ini adalah kepala sekolah serta para dewan guru di madrasah tersebut. Yang dapat digunakan sebagai penyedia informasi selanjutnya seperti tenaga administrasi dan para siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode pengamatan (observasi), wawancara dan dokumen. Analisis data dengan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran kepala sekolah dalam membina guru di MI Plus Istiqomah Kecamatan Ambulu adalah sebagai berikut (a) Tindakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah dalam memberdayakan dewan guru dengan selalu menasihati para guru agar senantiasa

¹ Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember

² Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember

bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (b) Kepala Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah tidak mentolerir keterlambatan waktu penyelesaian tugas dan pekerjaan. Kepala Madrasah senantiasa menetapkan tenggat waktu dan mewajibkan seluruh guru untuk mematuhi waktu yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah juga memberikan arahan dan bimbingan serta membantu para guru untuk menggunakan fasilitas tersebut. (2) Kendala peran Kepala Madrasah dalam membina kinerja guru di MI Plus Istiqomah adalah menyangkut : (a) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk melaksanakan setiap keputusan yang telah ditetapkan. (b) Rendahnya keterampilan, khususnya penguasaan komputer. (c) Tanggung jawab para dewan guru masih bisa dikatakan rendah dalam mengemban amanat yang diberikan oleh Kepala Madrasah. (3) Solusi mengatasi kendala dalam membina kinerja guru di MI Plus Istiqomah Kecamatan Ambulu dilakukan dengan melibatkan warga sekolah, orang tua siswa, pemerintah dan berbagai pihak yang peduli dengan Pendidikan kolaboratif tersebut diperlukan untuk memantau perkembangan peserta didik dalam proses belajar, termasuk dalam ranah intelektual dan psikologis.

Kata Kunci: Kinerja, Guru, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangs itu diwariskan turun-temurun kepada generasi berikutnya.³ Pendidikan merupakan sesuatu yang dianggap penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang diperhatikan di Indonesia, di samping bidang lainnya.

Selanjutnya dalam Undang-undang system pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003 Bab 11 pasal 3, menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik menjadi sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Di dalam kegiatan pendidikan, proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam komponen pembelajaran utama itu adalah guru. Oleh karena itu, guru harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil. Permasalahan yang saat ini di hadapi adalah masih ada kesan kuat bahwa prioritas pengadaan tenaga pendidik di sekolah dengan kriteria profesional tertentu, lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik/guru dari para tenaga pengelola satuan pendidikan misalnya kepala madrasah. Padahal kinerja kepala madrasah sangat mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Semakin baik upaya yang dilakukan

³ Wasti Soemanto. *Dasar dan teori Pendidikan Dunia: Tantangan Para Pemimpin Dunia* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal. 9.

⁴ Undang-Undang Dasar 1945, (Surabaya: Apollo, 2009), hal. 22.

kepala madrasah maka akan semakin meningkat pula kinerja guru dalam mengajar atau menjalankan tugasnya.

Pelaksanaan pengawasan tidak saja dilakukan oleh pengawas yang ditunjuk, tetapi juga harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan memiliki kewajiban memberikan pembinaan kepada guru dan melakukan pengawasan terhadap kinerja mereka. Kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan langsung melayani tenaga pendidik tersebut untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya baik peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar, memberikan bimbingan bagi guru yang mengalami kesulitan, meningkatkan komitmen, kemampuan, dan motivasi. Sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru-guru, kualitas pembelajaran dapat semakin meningkat. Dalam hal ini pembinaan kerja tersebut dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada guru MI Plus Istiqomah guna membekali para tenaga pendidik yang ada di MI Plus Istiqomah agar semakin meningkatkan keprofesionalan mereka di dalam melaksanakan tugasnya mendidik para siswanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi MI Plus Istiqomah kecamatan Ambulu. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Plus Istiqomah Kecamatan Ambulu. Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang berupa kata-kata tulisan dari orang-orang yang telah ditentukan sebelumnya. Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karna pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karna ada data yang terkumpul dalam analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵ Dalam pendekatan penelitian ini berdasarkan pada usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk kata-kata serta menggambarkan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis dan diabstraksikan dalam bentuk teori sebagai tujuan final. Peneliti tertarik dengan penelitian kualitatif sebab peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terikat oleh suatu variabel atau hipotesis tertentu. Lokasi penelitian bertempat

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 14.

di MI Plus Istiqomah Karanganyar Kecamatan Ambulu dengan latar belakang status sekolah yang masih bisa dikatakan sangat baru, seperti halnya tenaga pendidik yang masih baru serta minim pengalaman mengajar. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan tempat ini terjangkau, menarik serta banyak hal ditemukan di dalamnya untuk diteliti terutama berkaitan dengan judul penelitian yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis untuk mendapatkan data obyektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilandaskan pada aturan yang baku yang telah menjadi bahan di dalam penelitian kualitatif yang mana pengumpulan datanya dengan cara pengamatan/observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.⁶

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti⁷ atau dengan kata lain wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸ Adapun jenis-jenis wawancara antara lain wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, antara lain :

a. Wawancara Tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara di sini dituntut untuk lebih berkreatifitas agar dapat memperoleh hasil wawancara yang bagus. Pewawancara sebagai pengendali jawaban responden.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek-list (tanda daftar), pewawancara tinggal member tanda nomor yang sesuai.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar mempermudah peneliti untuk menemukan objektifitas dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti dan untuk memperoleh data yang lebih valid tentang peran, faktor pendukung, dan kendala serta solusinya keluarga dalam pendidikan Agama bagi remaja.

⁶ Agus Zainuddin, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Agama Bagi Remaja Studi di Dusun Darungan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*, hal. 5.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*, hal. 194.

⁸ Amirul Hadi, Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 135.

⁹Observasi (Pengamatan) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain:

1) Observasi berperan serta (participant observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakannya sukanya.

2) Observasi Nonparticipant

Kalau dalam observasi participant peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonparticipant peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa observasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif yang mana seorang peneliti tidak terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti dan hanya sebagai pengamat independen.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah Teknik pengumpul data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan Teknik yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observasi* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.¹⁰

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu Teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku notulensi, makalah, peraturan-peraturan dan catatan harian.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan mengembangkan sumber daya manusia berupa dokumentasi hasil penelitian, seperti RPP, pembuatan silabus, dan dokumentasi lainnya.

⁹ Ibid, 135.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D)*, hal. 194.

¹¹ Ibid. 204

PEMBAHASAN

1. Pengertian Peran Kepala Madrasah

Peran merupakan serangkaian peran atau konsep tentang apa saja yang dilakukan individu dalam masyarakat. Peran memiliki fungsi mengarahkan seseorang melakukan hal-hal yang sesuai dengan status sosialnya. Peranan mengatur perilaku seseorang dan yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang lain.¹² Sedangkan kepala madrasah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah". Kepala madrasah adalah seorang tenaga personal guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Dari beberapa pengertian kepemimpinan dan kepala madrasah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasikan dan menggerakkan orang yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi Kepala Madrasah menentukan arah suatu lembaga. Kepala Madrasah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala madrasah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan kinerja ataupun keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran. Yang menjadi fokus perhatian dalam peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah adalah: tindakan Kepala Madrasah dalam hal memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran; penyelesaian tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan; hubungan yang harmonis dengan masyarakat; keberhasilan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi guru dan pegawai lainnya di sekolah; kerja sama dengan tim manajemen; dan keberhasilan mewujudkan tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, diketahui bahwa tindakan yang diambilnya untuk membina guru-guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di sekolah yang dipimpinnya adalah dengan cara memberi tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kepala Madrasah selalu menekankan dan menganjurkan guru-guru untuk

¹² Agus Zainuddin, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Agama Bagi Remaja Studi di Dusun Darungan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*, hal. 7.

¹³ Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, . 2010), hal. 24.

senantiasa meningkatkan keterampilan penguasaan komputer yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar. Tindakan Kepala Madrasah dalam memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses belajar-mengajar di sekolah adalah dengan selalu mengingatkan guru-guru untuk tetap bersemangat melaksanakan pembelajaran, karena tugas utama seorang guru adalah membelajarkan murid-muridnya. Kepala Madrasah juga selalu meminta guru untuk menguasai komputer, menguasai internet, sehingga dari internet dapat diperoleh materi-materi untuk mengatasi kurang bahan ajar. Di sisi Kepala Madrasah juga menuntut berfungsinya MGMP sebagai wadah guru-guru sejenis bermusyawarah untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami ketika melaksanakan tugas.

Sehubungan dengan waktu penyelesaian tugas dan pekerjaan, Kepala Madrasah tidak mentolerir keterlambatan waktu. Kepala madrasah senantiasa menetapkan tenggat waktu dan meminta seluruh pendidik untuk mematuhi waktu yang telah ditetapkan. Namun demikian, Kepala Madrasah masih memahami apabila ada guru yang tidak mampu memenuhi waktu penyelesaian suatu pekerjaan disebabkan oleh sesuatu yang tidak bias dihindari. Dalam penyelesaian tugas, Kepala Madrasah juga memberikan arahan dan bimbingan bagi setiap personil yang mengalami kesulitan. Kepala Madrasah juga berusaha untuk membantu para guru dengan menyediakan sarana atau fasilitas.

2. Kendala

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, dan guru MI Plus Istiqomah, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kepemimpinan Kepala Madrasah di MI Plus Istiqomah diantaranya adalah kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk melaksanakan setiap keputusan yang telah ditetapkan, belum maksimalnya komitmen sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dengan hasil maksimal, serta rendahnya keterampilan, khususnya penguasaan komputer. Kendala lain yang dihadapi Kepala Madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya adalah komitmen SDM yang masih rendah dalam melaksanakan tugas yang diberikan Kepala Madrasah. Dengan melihat kenyataan yang ada, faktor-faktor penghambat pelaksanaan kepemimpinan sekolah menjadi terlihat jelas sehingga adanya kerjasama dan hubungan antara atasan dan bawahan lebih terkonsentrasi pada kemampuan pemimpin yang bersangkutan. Kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember di antaranya adalah kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk melaksanakan setiap keputusan yang telah ditetapkan, belum maksimalnya komitmen sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dengan hasil maksimal, serta rendahnya keterampilan, khususnya penguasaan komputer. Kendala lain yang dihadapi Kepala Madrasah adalah komitmen SDM

yang masih rendah dalam melaksanakan tugas yang diberikan Kepala Madrasah. Adanya penghambat ini menjadikan Kepala Madrasah melaksanakan kepemimpinannya menjadi kurang efektif dan akan mempengaruhi lebih jelas kemampuannya mengayomi bawahan (guru) dengan lebih profesional.

3. Solusi Mengatasi Kendala

Upaya mengatasi kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai Kepala Madrasah dilakukan dengan berbagai cara dengan melibatkan warga sekolah, orang tua siswa, dan berbagai pihak yang peduli dengan pendidikan. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa upaya tersebut adalah bekerja sama dengan pihak orang tua melalui Komite Sekolah. “Saya telah mengajukan berbagai rencana ke dewan sekolah untuk direalisasikan, dan mengusulkan kepada donatur untuk mengharap bantuan komputer serta pelatihan komputer untuk para dewan guru.. Namun hal ini masih belum dipenuhi. dan dengan tidak henti-hentinya mendorong bapak/ibu guru untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan dan pengetahuannya.”¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Kepala Madrasah mengatasi kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah dalam melaksanakan kepemimpinannya dilakukan dengan melibatkan warga sekolah, orang tua siswa, dan berbagai pihak yang peduli dengan pendidikan. Melalui Kepala Madrasah mengajukan berbagai program untuk diupayakan pemenuhannya. Kepala Madrasah juga mengusulkan ke para pihak yang peduli dengan pendidikan untuk mengadakan komputer dan melakukan pelatihan komputer bagi bapak/ibu guru. Kepala Madrasah juga senantiasa mendorong bapak/ibu guru untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan dan pengetahuannya. Berdasarkan hal itu Kepala Madrasah harus memiliki Kepemimpinan yang melayani dimulai dari dalam diri.

Selain itu, Kepala Madrasah juga senantiasa menugaskan gurunya untuk mengikuti MGMP sebagai wadah guru-guru sejenis untuk bermusyawarah mengatasi berbagai permasalahan yang dialami dan terkadang Kepala Madrasah pun juga mengikutkan para guru MI Plus Istiqomah untuk mengikuti Diklat yang diadakan oleh KKM Ambulu sebagai ajang untuk pembinaan keprofesionalan mereka.

¹⁴ Dhiya Ul Haq, Kepala Madrasah MI Plus Istiqomah, Wawancara dengan penulis 14 Desember 2022.

PENUTUP

1. Peran kepala sekolah dalam membina kinerja guru di MI Plus Istiqomah Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebagai berikut.
 - a. Tindakan kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah dalam memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses belajar-mengajar di sekolah adalah dengan selalu mengingatkan guru-guru untuk tetap bersemangat melaksanakan pembelajaran. Kepala Madrasah juga selalu meminta guru untuk menguasai komputer, menguasai internet, sehingga dari internet dapat diperoleh materi-materi untuk mengatasi kekurangan bahan ajar. Kepala Madrasah selalu menuntut guru untuk memanfaatkan bahanbahan pelajaran yang ada di perpustakaan. Kepala Madrasah juga menuntut berfungsinya MGMP sebagai wadah guru-guru sejenis bermusyawarah untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami ketika melaksanakan tugas.
 - b. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Istiqomah tidak mentolerir keterlambatan waktu penyelesaian tugas dan pekerjaan. Kepala Madrasah senantiasa menetapkan tenggat waktu dan mewajibkan seluruh guru untuk mematuhi waktu yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah juga memberikan arahan dan bimbingan bagi setiap personil yang mengalami kesulitan. Kepala Madrasah juga berusaha untuk membantu para guru dengan menyediakan sarana atau fasilitas.
2. Kendala peran kepala sekolah dalam membina kinerja guru di MI Plus Istiqomah Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah menyangkut : (a) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk melaksanakan setiap keputusan yang telah ditetapkan. (b) Rendahnya keterampilan, khususnya penguasaan komputer. (c) Komitmen SDM masih rendah dalam melaksanakan tugas yang diberikan Kepala Madrasah.
3. Solusi mengatasi kendala dalam membina kinerja guru di MI Plus Istiqomah Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dilakukan dengan melibatkan warga sekolah, orang tua siswa, pemerintah dan berbagai pihak yang peduli dengan pendidikan.

REFERENSI

- Amirul Hadi, Haryono. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Soemanto, Wasti. 1982. *Dasar dan teori Pendidikan Dunia: Tantangan Para Pemimpin Dunia*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar 1945. 2009. Surabaya: Apollo

*Agus Zainudin
Fauzan Anshori*

- Wahyosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan. Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zainuddin, Agus. 2018. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Agama Bagi Remaja Studi di Dusun Darungan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*.